

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kecerdasan

##### a. Pengertian Upaya Guru Tahfidz

Secara etimologi, guru dalam bahasa Inggris disebut dengan “*teacher*”, sedangkan dalam bahasa Arab ia dikenal dengan “*mu’adzib, pemimpin, Guru, Berani*” yaitu Orang yang memberikan pengajaran, etika, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang mengajar orang lain, serta mengajarkan keterampilan dan pengetahuan di lingkungan sekolah dan di masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berkemampuan guna dan berhasil yang dimaksud.

Guru penghafal adalah guru atau orang yang memiliki ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan *tahfidz* adalah penghafal, pengasuhan dan pemelihara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru reservasi adalah pekerja fungsional yang memiliki pengetahuan yang bekerja di bidang Al-Qur’an.

Guru adalah pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap muridnya, baik secara individu maupun kalsikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa:

*“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada*

---

<sup>1</sup> Jamilatun Janah, “Upaya Guru Tahfez Dalam Meningkatkan dua pihak Quran Siswa Kelas VI DSD Islam “(Skripsi, Jamsarin Surakarta, 2019/2020).

*jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.*

Seorang guru atau yang mempunyai ilmu dalam pengetahuan dijelaskan dalam al-qur'an surat al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : ...Sesungguhnya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebagai seorang guru PAI, harus menanamkan minat siswa dalam memahami Al-Qur'an, yaitu dalam menghafal yang merupakan bentuk komitmen dengan mencintai dan meyakinkannya tanpa ragu sebagai seorang Muslim yang beriman. Menghafal Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan membaca buku pelajaran karena Al-Qur'an adalah kalam Allah, setiap ayatnya dengan tertib dan rinci. Sehingga dalam menghafal Al-Qur'an terdapat akhlak, diantaranya membaca pelan-pelan dengan memperhatikan setiap huruf dan kaligrafinya, mempelajarinya dengan jujur, dan berusaha memiliki akhlak seperti adab Al-Qur'an.<sup>2</sup>

#### **b. Syarat-syarat Guru**

Guru adalah guru yang profesional, jadi guru adalah semua yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa.

Guru memiliki kuasa dalam proses pengajaran yang dilakukan guru. Persyaratan Guru Profesional yaitu :

- 1) Pekerjaan profesional adalah pengetahuan mendalam yang hanya dapat diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai, dengan kinerja yang bergantung pada ilmunya dan yang dapat bertanggung jawab secara ilmiah.

---

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-qur'an* (Jakarta : Gema Insani,1999), 231

- 2) Profesi menekankan keahlian dalam bidang tertentu yang sepadan dengan jenis profesinya.
- 3) Tingkat kemampuan dan pengalaman profesi tergantung pada latar belakang pendidikan yang diakui di masyarakat sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik profesi maka semakin besar pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengakuan yang akan diterima di lembaga .
- 4) Profesi yang dibutuhkan masyarakat mempunyai dampak sosial bagi masyarakat, yaitu memiliki kemampuan untuk merespon suatu kedudukan yang lebih tinggi dari sesuatu yang dihasilkan dari tuntutan guru.<sup>3</sup>

**c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas dan tanggung jawab guru adalah menumbuhkan suasana atau iklim dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk tidak menyerah, terhadap pembelajaran yang berkualitas dan antusias. Tugas guru meliputi beberapa hal, yaitu: Guru melakukan berbagai tugas yang dilakukannya dalam bentuk keikhlasan. Tugas-tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang sosial. Tugas mereka antara lain mengajar guru sebagai profesi, mengajar dan melatih. Pendidikan berarti kesinambungan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan, dan pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Buku Peters yang dikutip oleh Sudjana (2005:15) menuturkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai pemandu
- 3) Guru sebagai administrator

Ketiga tugas seorang guru di atas merupakan tugas pokok dari profesi guru. Sebagai pengajar lebih ditekankan pada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai supervisor mendorong tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan

---

<sup>3</sup> Sri Andrey Astuti, *Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: PT. RajaGrafindo, 2013), 76.

masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator meliputi bidang pengajaran dan administrasi secara umum, seperti menjalankan sekolah, dan bekerja sesuai dengan etika jabatan.

#### **d. Peran Guru**

Keberadaan guru sangat penting dalam proses pendidikan. Karena guru adalah orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Menurut UU No. 14 Tahun 2015, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, kepala sekolah, pelatih, evaluator, dan penilai siswa.<sup>4</sup>

Dalam peran guru dapat didasari dalam tugas pokok seorang guru. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan undang-undang No. 14 Tahun 2005 tugas pokok guru meliputi:

##### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas hasil yang dicapai siswa dalam segala aspek, menjadi panutan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

##### 2) Guru sebagai pengajar

Guru dapat membantu mengembangkan siswa mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui, membangun kompetensi dan memahami materi yang dipelajari.

##### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai supervisor dapat disamakan dengan supervisor berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, dan guru sebagai supervisor harus menggunakan petunjuk ekspedisi dan menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

##### 4) Guru sebagai pengarah

Guru sebagai manajer harus mampu membimbing siswanya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, kemudian membimbing siswanya untuk mengambil keputusan tentang studinya dalam kehidupan yang lebih luas. Guru juga dituntut untuk

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

membimbing siswanya dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Dalam aspek pendidikan ini guru sebagai pelatih meliputi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik, sehingga dalam proses belajar mengajar memerlukan keterampilan berupa keterampilan intelektual dan keterampilan motorik, sehingga guru berperan sebagai pelatih yang bertanggung jawab mendidik. Siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi siswa.

6) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator berperan dimana tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses penentuan kualitas hasil belajar atau proses penentuan tingkat pencapaian tujuan belajar siswa. Penilaian harus dilakukan melalui tata cara yang jelas yang meliputi tiga tahap yaitu, persamaan penerapan dorongan, guru perlu memiliki pemahaman, bakat, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai di bidang penilaian.<sup>5</sup>

Fungsi pengajar adalah orang yang keberadaannya sesuai dan cocok dengan manfaatnya. Keberadaan guru artinya adalah untuk memberi pencerahan kepada peserta didiknya. Contohnya adalah pisau, manfaatnya untuk memotong maka digunakan untuk memotong. Kalau digunakan untuk membunuh manusia maka manfaatnya tidak sesuai dan tidak cocok dengan keberadaannya. Maka guru dapat dikatakan sebagai alat bagi peserta didiknya dalam mencari ilmu. Maka guru mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) *Mengajarkan*, yaitu mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan.
- 2) *Bimbingan*, artinya memberi petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau tidak tahu, dan membantu memberikan petunjuk kepada orang yang diarahkan agar tidak salah melangkah.

---

<sup>5</sup> Shilphy, *Perilaku dan Kinerja Seorang Guru Profesional* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019) hlm. 26-30

- 3) *Pelatihan* berarti melakukan usaha yang serius untuk membuat sesuatu yang lebih baik dan terus menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup>

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pendapat Menghafal Al-qur'an

Secara terminologi menghafal adalah *Al-hifzh* berarti pelestarian, pelestarian dan pelestarian. Menghafal diri sendiri berarti berusaha menyerap sesuatu untuk ingat. Karena menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan, kemudian membacanya tanpa melihat tulisannya dan berusaha menyerapnya dalam pikiran agar selalu dapat diingat kapan saja dan di mana saja.

Ada pula yang mengartikan hafalan Al-Qur'an sebagai suatu proses dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagian seperti pengucapan, wakaf, dll) harus dihafal. Kesalahan yang dimasukkan atau disimpan juga akan salah dalam pengambilan, atau bahkan sulit ditemukan di memori.

Pada hakikatnya makna bahasa dengan hati tidak berbeda dengan istilah. Dalam pengertian mengungkapkan hanya sebagai bacaan hafalan, menghafal Al-Qur'an berarti menghafal serta mencocokkan dan melengkapi hafalan setiap huruf dan menurut kaidah bacaan dan landasan bacaan yang benar dan benar.

Ada dua hal utama yang harus ditekankan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Menghafal seluruh al-Qur'an dan membenamkan secara lengkap
- b) Kontinuitas dan keseriusan dalam melestarikan konservasi.<sup>7</sup>

Kata 'Tahfidz' adalah bentuk infinitif dari '*hafaza*', asal kata '*hafiza*', '*yahfazu*' yang berarti 'menghafal'. Tahfidz, pendapat **Quraisy Shihab**, diambil dari tiga huruf yang memiliki arti pemeliharaan dan pengawasan. Pada pengertian ini muncul kata "melestarikan", karena barang

---

<sup>6</sup>Aziz, *Karakter Guru Professional Melahirkan Murid Menjawab Tantangan Masa Depan 21-22*

<sup>7</sup>Cece Abdelwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Quran* (Sukabumi: Kegembiraan Bustaka 2020), 16-17.

siapa yang menghafalnya harus menyimpannya dalam ingatannya. Kata Hafidz berarti penegasan, pengulangan dan kesempurnaan. Ini juga berarti menonton. Allah SWT juga memberikan tugas kepada malaikat penjaga untuk mencatat perbuatan baik dan buruk manusia, setelah itu Allah akan menyampaikan dalam penilaian-Nya terhadap manusia.<sup>8</sup> Definisi ini memiliki dua hal utama:

**Pertama:** Adapaun barang siapa yang hafal Al-Qur'an kemudian membacanya dengan benar, menurut hukum bacaan, harus konsisten dengan mushaf Al-Qur'an. **Kedua:** Hafalan selalu menjaga hafalan dari pada lupa, karena hafalan Al-Qur'an hilang dengan sangat cepat.<sup>9</sup>

Menurut Manna' *Khalil Al-Qattan*, Al-Qur'an berasal dari kata Qara yang berarti jamak, Artinya undian, yaitu Mengelompokkan huruf dan kata menjadi satu dengan pelafalan yang tertata dengan baik sehingga Al-Qur'an menjadi sumber bacaan kata, yaitu bacaan.

Pengertian Al-Qur'an dalam istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasul Allah, dia menulis dalam muradif dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Al-Qur'an adalah bacaan/pengumpulan kalimat-kalimat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia di dunia.

#### b. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi pengelolaan Tahfez yang banyak diharapkan dapat menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan program Hafalan Al-Qur'an. Saat mengembangkan strategi ini, penting untuk mengetahui beberapa faktor penting yang dapat mendukung kelancaran memori setiap siswa, di antaranya:

**Pertama,** Faktor bakat dan minat. Bakat merupakan otomotif kesanggupan bagi seorang siswa untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Siswa berbakat akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Ia juga dapat didukung dengan penuh minat, kemudian menghafal Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan keikhlasan tanpa diminta.

---

<sup>8</sup> M Quresi Shihab, *Mengungkap Tabir Ilahi Nama-Nama Terindah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lintra Hati, 2006), 195-196.

<sup>9</sup> Nurul Al-Hidayah, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" *Jurnal Majalah Ta'lim o4*, no. 1 (2016), 63.

Faktor minat yang kuat ini akan mempercepat keberhasilan upaya menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, Faktor usia: Sangat muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa anak-anak adalah masa terbaik untuk menghafal, pada dasarnya tidak ada batasan (usia) untuk menghafal. Waktu yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak adalah lima, empat dan tiga tahun. Pada usia tiga dan lima tahun, merupakan usia yang penting dalam menanamkan keyakinan dan nilai-nilai dalam diri seseorang serta membentuk kebiasaan. Seseorang yang mampu menghafal pada usia ini mampu memahami ketika ia tumbuh dewasa dan memiliki lidah yang baik dalam membaca.

*Ketiga*, Faktor kecerdasan sangat penting dalam menunjang seseorang untuk dapat menghafal Al-Qur'an lebih cepat. Kecerdasan dalam menghafal dapat dikaitkan dengan kemampuan otak (Intelligence Quotients) yang mengandung jutaan saraf. Kecerdasan otak ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang tersimpan di otak.

*Empat*, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah harus memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat. Kamu harus sering bertaubat dan mengamalkan, serta mendekatkan diri kepada Allah dengan mendirikan shalat malam, membaca Al-Qur'an, puasa, zikir, menjauhi maksiat, dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. kamu serius dalam menghafal Al-Qur'an dengan menjadikannya sebagai rutinitas sehari-hari dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulanginya setiap waktu.

**c. Program Menghafal Al-Qur'an**

Program Hafalan Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an (hafalan yang kuat) dan menghafal maknanya dengan kuat untuk memfasilitasi menghindari konfrontasi. Berbagai permasalahan hidup, Al-Qur'an selalu hadir dalam kehidupan dan di hati sepanjang hayat sehingga mudah untuk diterapkan dan di amalkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sucipto, dan *Hafalan Al Quran Tingkatkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020),15.

#### d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dimana informasi baru diterima melalui teknik membaca atau menghafal, juga melalui tiga tahap, yaitu *recrding*, *storge* dan *recall*. Guru tidak lepas dari metode, strategi dan metode pembelajaran yang dibuat agar siswa memahami apa yang diajarkan.<sup>11</sup> Ada dua cara menghafal Al-Qur'an, yaitu metode mendengarkan (tasmiyah atau audio) dan metode pengulangan untuk setiap ayat (kesatuan).

##### 1) Program Mendengar

Cara ini juga bisa digunakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini selalu digunakan untuk anak-anak yang masih belum mahir dalam membaca Al-Qur'an, dan metode ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mendengarkan langsung dari guru, kemudian siswa mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian siswa menirukan apa yang kata guru. sedang membaca.

##### 2) Metode Pengulangan

Metode ini menghafalkan ayat *one by one* kemudian menghafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh, dua puluh kali atau lebih sehingga proses hafalan ini membentuk pola bayangan. Kemudian siswa akan mampu pembiasaan ayat-ayat yang dihafal sehingga membentuk gerakan refleksif di mulutnya.<sup>12</sup>

##### 3) Cara Murajah

Revisi merupakan salah satu solusi untuk selalu ingat dalam menghafal dan menghafal Al-Qur'an. Setelah seseorang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan harus ditinjau secara teratur. Al-Qur'an ketika penghafal rajin dalam pekerjaan muraja'ah dalam bentuk yang paling sederhana.

Metode memurajaah merupakan metode yang sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah

---

<sup>11</sup> Siddik Malik, *Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Hadits Al-Qur'an Untuk Kelas VIII Pesantren Manahil Al Irfan Mats Nur Al Kawakib Atulaupang Kec, Boyasuri Kab, Limbata NTT*, (2019), 14.

<sup>12</sup> Umaroh dina Suryana, "Analisis SWOT Program Hafalan Al Quran di MA Nurul Islam Karang Jati Kabupaten Sampang" ( Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

menghafal Al-Qur'an: Sebuah hal berbatu yang saya ulangi sebelum saya lupa. Memuraja'ah merupakan bagian dari hafalan Al-Qur'an yang perlu mendapat perhatian lebih dari yang utama.

Diketahui bahwa salah satu cara paling penting dan baik untuk mengomunikasikan ingatan ke otak kanan adalah dengan mengulanginya berulang kali. Karena banyak dari mereka yang telah membacanya sangat efektif dalam pematangan dan penguatan hafalan. Membaca meskipun tingkat rendah dilakukan dengan mendengarkan. Mendengarkan Al-Qur'an secara teratur dan sering dapat membantu mengintegrasikan ayat-ayat ke dalam memori jangka panjang.

Metode rievew hampir identik dengan metode pembiasaan. Pembiasaan ini merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan persyaratan yang diajarkan.

Intinya seorang penghafal al-qur'an hendaknya tidak pernah lalai dalam membaca hafalanya dan memaksimalkan usaha dalam menjaganya. Bahkan hendaknya dia menjadikan hafalanya dalam sebagai bentuk "wirid" harian agar terhindar dari melupakan dan berharap mendapat pahala serta mengambil pelajaran terkandung di dalamnya. Wirid berarti aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan dan terjadwal. Wirid hafalan al-Qur'an tentu saja semestinya dilakukan setiap hari secara berkesinambungan. Metode murajaah ini metode yang menghafalnya secara berulang-ulang dalam membaca al-Qur'anya. Biasanya bisa menyimak dan dengarkan tilawah Al-Qur'an langsung dari bacaan orang atau dari MP3, kaset, dll.

#### e. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa alasan mengapa umat islam perlu Menghafal al-Qur'an :

- 1) Untuk menjaga kemutawatiran al-Qur'an

Keistemawaan al-Qur'an adalah keontikanya yang ada selalu Bangun. Tidak seperti buku-buku

surgawi lainnya. Salah satu alasan kewaspadaan adalah banyak umat Islam yang menghafal Al-Qur'an di dalam hati.

- 2) Meningkatkan kualitas umat  
Ketika di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman adalah

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kalian al-Qur'an yang di dalamnya terhadap kejayaan bagi kalian, tidklah kalian mau berfikir” (Al-Anbiya'(21):10)

Rasulullah SAW bersabda:

“*Sungguh dengan sebab kitab inilah (al-Qur'an) Allah akan mengangkat suatu kaum, dan dengannya pada Dia akan merendahkan kaum yang lain*” (HR. Muslim)

- 3) Meneladani Nabi Muhammad SAW

Menghafal al-Qur'an adalah mereka mengikuti teladan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, karena beliaulah yang pertama menghafalnya, bahkan di bulan Ramadhan, maka malaikat Jibril datang untuk memeriksa anak-anak muda, sebagaimana diceritakan oleh Ibn Abbas (w.68 H)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

Artinya : “Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan, saat beliau bertemu jibril, jibril menemui

beliau setiap malam untuk mengajarkan al-Qur'an. Dan kedermawaan rasullullah melebihi angin yang berhembus (HR al-Bukhari)

4) Menjaga Sunnah Nabi Muhammad,

Ada banyak jenis ibadah yang bisa kita tingkatkan jika dilengkapi dengan menghafal Al-Qur'an, seperti shalat, dakwah, pengajian, khutbah idul fitri, khutbah jumat, dan lain-lain. enjaga terlaksananya sunah-sunah Nabi Muhammad SAW

5) Menjauhkan diri dari aktivitas yang sia-sia

Dengan menghafal Al-Qur'an, manfaat waktu otomatis menjadi semakin banyak. Menghafal Al-Qur'an bukanlah amalan yang menyita waktu, melainkan waktu yang menjadikannya berkah dan penuh manfaat

6) Modal utama dalam mempelajari agama

Kita tahu bahwa Al-Qur'an adalah sumber Syariah dalam Islam. Dengan menghafal Al-Qur'an tentu saja mudah bagi seseorang untuk mempelajari ilmu agama. Saat mempelajari suatu masalah, dimungkinkan untuk mengekstrak ayat-ayat yang menunjukkan masalah tersebut langsung dari ingatan.

Abd al-Bar (w. 463) berkata dalam "Jami' Bayan al-Ilm wa Fadl": Ilmu memiliki tahapan dan tahapan yang harus dilalui, dan barang siapa yang melampauinya secara bertahap, ia telah mengikuti jalan para pendahulu. Pengetahuan pertama: menghafal dan memahami Kitab Allah.

7) Al-Qur'an adalah obat

Al-Qur'an adalah obat untuk penyakit jantung dan penyakit fisik. Semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian, firman Allah yang berbunyi:

*"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidak menambah kepada orang-orang yang zalim melainkan kerugian" (QS. Al-Isra [17]: 82). Dengan menghafal Al-Qur'an, diharapkan kita terhindar dari segala macam penyakit, terutama penyakit jantung yang lebih berbahaya daripada penyakit fisik."*

**f. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Keutamaan menghafal Al-Qur'an dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi kita, terutama untuk lebih semangat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam menghafalnya.:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat bagi yang menghafalnya

Rasulullah SAW pernah bersabda :

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“ Bacalah al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi adzhab-nya.”  
(H.R. Muslim)

- 2) Memperoleh derajat yang tinggi di surga

Keutamaan ini adalah semakin banyak seseorang menghafal Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula posisinya di surga kelak.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي

الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya : “Akan dikatakan kepada shahibul-Qur'an (di akhirat): bacalah dan naikanlah, bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca” (HR.Abu Dawud)

- 3) Mendapat pahala yang sangat banyak

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang di dalamnya ada pahala yang besar sebab bacaan al-Qur'an dihitung perhuruf. Seorang menghafal memerlukan pengulangan sebanyak-banyaknya, ketika sedang mulai maupun sudah selesai menghafal.

- 4) Menjadi sebaik-baik manusia

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebenarnya kalian adalah yang memepajari al-Qur'an dan mengajarkan “  
(HR: Al-Bukhari)

- 5) Allah mengangkat kedudukan Shahibul di dunia  
*“Sesungguhnya dengan kitab ini (Al-Qur’an) Allah meninggikan derajat manusia dan dengannya juga merendahkan derajat orang lain. HR. Muslim)*
- 6) Kemuliaan bagi orang tua  
 Dalam hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa di akhirat dia yang menghafal Al-Qur'an ditempatkan di atas kepala mahkota kemuliaan, dan orang tuanya mengenakan pakaian kehormatan..<sup>13</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritual

Dari buku Marsha Sentar, Kecerdasan Spiritual adalah pikiran yang menerima inspirasi, dorongan, dan kemandirian melalui proses penghayatan..

Menurut bukunya Ary Ginanjar Agustin, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi masalah makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau gaya hidup seseorang memiliki makna lebih dari yang lain. Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna pada setiap perilaku dan aktivitas melalui langkah dan pemikiran alami dalam mencapai kualitas yang membuktikan keikhlasan..<sup>14</sup>

Spiritual Quotient Menurut bahasa inteligensi, yang berarti kecerdasan, dan pengetahuan. Sedangkan kata spiritual dapat dianggap sebagai bentuk hati dan jiwa seseorang dalam memaknai hidup.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berbasis di dalam diri kita dan terkait dengan kebijaksanaan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual yang membantu

---

<sup>13</sup> Cece Abduwaly, *Quran Reference Guide*, (Sukabumi: Kegembiraan Pustaka, 2020), 23-25.

<sup>14</sup> Saekan Muchith, *Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meneropong pola pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidiya, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah* (Kudus : Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (YTime) 2019), 150-151.

manusia untuk menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh.<sup>15</sup>

Dalil Spiritual Quotients dalam perspektif islam dalam surat al-Maidah ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ  
فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ۗ وَاللَّهُ تَجِبُّ  
الْحَسَنِينَ ﴿٩٣﴾

Artinya : Jika mereka selalu bertakwa, beriman dan beramal saleh, tetap bertanggung jawab dan beriman, maka mereka juga bertanggung jawab dan berbuat baik. Dan semoga Allah meridhoi orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa ketakwaan, keimanan, dan amal saleh merupakan indikator kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan cara mempertahankan prinsip-prinsipnya dan dengan demikian bertanggung jawab untuk menjalankan prinsip-prinsipnya dengan tetap menjaga keseimbangan, menghasilkan nilai manfaat, dan memberi makna pada perilaku. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari hati yang membuat kita kreatif dalam menghadapi masalah. Dalam firman Allah dalam surat QS. al-Dzariyat:21 perintah untuk mengetahui jati diri seseorang.

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

<sup>15</sup> Dedek Pranto, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja* (Malang :CV Multimedia Edukasi, 2021), 47-48.

<sup>16</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat, 93, *Al-Qur'an dan Terjemah* Terjemahan Qur'an.

Artinya : dan juga pada diri kalian, apakah kalian tidak memperhatikan (QS al-Dzariyat: 21)<sup>17</sup>

Kecerdasan spiritual pada surat Qs at: Tahrir: 6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ  
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: para malaikat penjaga itu kejam, kejam, mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan mereka selalu mengerjakan apa yang mereka kerjakan. diperintahkan. At-Tahrir: 6)

Oleh karena itu, dalam kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan ini, orang tua hendaknya mendidik tentang strategi mengoptimalkan kecerdasan anak sejak dini dalam perspektif pendidikan Islam.

Kecerdasan spiritual mengajak bahkan membimbing seseorang untuk menjadi diri sejati yang selalu mengalami keselarasan ilahi. SQ adalah seluruh mata hati karena mata hati dapat merespon kebenaran hakiki. Dalam firman Tuhan Surat As-sajdah : 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuhnya) ruh (ciptaan)-nya dan Dia

<sup>17</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Dzariyat ayat, 21, Al-Qur'an dan Terjemah Terjemahan Qur'an.

menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan perasaan, tetapi kamu sangat sedikit bersyukur. (QS.Sajdah:9)<sup>18</sup> .

Dari Ibnu Umar RA. Dia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah (SAW) mengatakan: *Setiap Anda adalah pemimpin dan Anda akan ditanya tentang tanggung jawab masing-masing dari Anda untuk apa yang dipimpinnya. Seorang Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya dan seseorang akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu mengingkarinya' matakmu, maka azabku akan sangat pedih* (QS Ibrahim: 7)

Dengan memiliki kecerdasan spiritual, seseorang akan mampu memberikan nilai-nilai ibadah dalam setiap perbuatan dan berprinsip hanya karena Allah agar mampu menjadi manusia yang sempurna.

Q.S al-Baqarah: 43

 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Q.S an-Nur :56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ

 تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang (sholat), tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Q.S al-Hijr :98

 فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن مِّنَ السَّجِدِينَ

<sup>18</sup> Al-Qur'an, Surat As-sajdah ayat, 9, Al-Qur'an dan Terjemah Terjemahan Qur'an.

Artinya : Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud

Q.S al-Baqarah: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا  
النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا  
تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Dan mereka merayakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakan, itu sesuatu yang kotor. Karena itu jauhilah istri-istri pada waktu haid, dan jangan dekati mereka sampai mereka suci. Jika sudah suci, campurkanlah menurut apa yang diperintahkan Allah kepadamu

Guru harus bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya dan menjadi panutan yang baik di masyarakat seperti Rasulullah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21.”

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن  
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.

Kepribadian pendidik sangat bermanfaat bagi tumbuh dan berkembangnya akhlak yang baik bagi anak didiknya, serta dapat memperoleh kecerdasan spiritual bagi anak didiknya. Hal ini sangat penting karena tugas dan tanggung

jawab seorang pendidik adalah mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri anak. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar peserta didik tersebut dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala hal atau segala tantangan di masa depan. Kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

a. Intellectual Intelligence

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan penerimaan dan pembenaran pengetahuan berdasarkan akal manusia dan fakta serta data. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pengendalian keinginan impulsif dan agresif. Kecerdasan hati berkaitan dengan kualitas spiritual seseorang.

Kecerdasan intelektual menurut pendidikan Islam tidak hanya menyangkut akal tetapi adanya pendidikan akhlak dalam setiap penjelasannya, sehingga dalam Islam tidak hanya membina kecerdasan intelektual tetapi juga membina kecerdasan spiritual yang tercermin dalam akhlak manusia yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an. 'an yang telah dinyatakan dalam hubungannya dengan kebaikan biasa.

Kata intelektual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti cerdas dan berwawasan luas berdasarkan ilmu pengetahuan atau memiliki totalitas atau kesadaran di dalam otak. Sesuai dengan disiplin ilmu kecerdasan, kecerdasan disebut juga dengan Kecerdasan, kecerdasan adalah penguasaan pengetahuan berpikir dalam beradaptasi dengan lingkungan saat ini atau selalu berubah pola pikir dalam peradaban manusia dan dapat dipengaruhi oleh genetika.

b. Emotional Intelligence

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mempersepsi, memahami secara selektif dan menerapkan kekuatan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional menurut perasaan untuk belajar mengenali, secara efektif menerapkan kekuatan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional dapat dicapai melalui proses belajar, emosi merupakan salah satu pendorong untuk melakukan suatu tindakan seperti perasaan takut, marah,

senang, senang dan sedih merupakan cerminan dari hasil dinamika emosi.

Kecerdasan emosional, menuntut diri sendiri untuk belajar dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk merespon dengan cepat. Secara efektif menerapkan energi emosional dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosinya sendiri. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan mental.

c. Spiritual Intelligence

Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan proses tahfidzul Qur'an adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan untuk memecahkan masalah makna nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup dan konteks makan dalam konteks yang lebih luas dan kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan lebih bermakna daripada yang lain..

Kecerdasan spiritual tentunya memiliki peran yang berbeda dengan kecerdasan emosional. Karena letak fokus gawang memiliki perbedaan yang terlihat. Dalam pendidikan tahfidzul Qur'an yang lebih banyak berinteraksi dengan kecerdasan, yang sangat penting adalah kecerdasan emosional karena banyak orang yang unggul dalam berinteraksi. Bahwa seorang manusia dilahirkan di dunia. memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang walaupun perkembangannya berbeda dari satu orang dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna pada pikiran, untuk mendapatkan kemuliaan Tuhan. Spiritualitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan dan dasar untuk melakukan segala sesuatu dengan benar dan mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Rochmtul, Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pengajaran Menghafal Al-Qur'an" *Jurnal Qura'a Pendidikan Agama Islam*, 11, No. 2 (2021).

Pendidik berkomunikasi dengan santun, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Seorang pendidik harus memiliki prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan yang saling terbuka untuk membangun persaudaraan dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Karakter yang terdapat pada diri siswa akan lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara, maka berdamlah antara dua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Imam Muhammad Nawawi dalam buku “Mengawasi Ketaatan” yang merupakan biografi kitab Awal Bimbingan, menjelaskan akhlak siswa terhadap gurunya, sebagai berikut:

1. Awali salam dan minta izin untuk masuk
2. Obrolan singkat di hadapannya
3. Jangan berbicara kecuali guru memintanya
4. Jangan meminta apapun sebelum meminta izin kepada guru terlebih dahulu
5. Jangan melihat ke kiri dan ke kanan.<sup>20</sup>

Surat ahqaf: 35

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا  
تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ ۚ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ  
يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Maka bersabarlah (Muhammad) atas kesabaran para rasul yang memiliki keberanian, dan jangan terburu-buru menghukum mereka. Pada hari mereka melihat kematian yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal di dunia hanya sesaat di siang hari.

Surat Al-Maidah :93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا

<sup>20</sup> Salmiya, *Mengajarkan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman* Jilid 1 Edisi 2 Juni 2021

الصَّلِحَتِ ثُمَّ اتَّقُوا وَءَامِنُوا ثُمَّ اتَّقُوا وَأَحْسِنُوا<sup>ط</sup>  
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٣﴾

Artinya : Tidak ada dosa bagi orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dari apa yang dimaknanya (dulu), jika mereka bertakwa dan beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka tetap taqwa dan beriman, kemudian (mereka tetap) bertakwa dan mengerjakan amal saleh. Surat At-Thaha ayat 144

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ  
 قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ<sup>ط</sup> وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا  
 ﴿١٤٤﴾

Artinya : Maka Maha Suci Allah Raja yang benar, dan jangan terburu-buru membaca Al-Qur'an sebelum lengkap untuk mengumumkannya kepada Anda, dan katakan: "Ya Tuhanku, tambahkan padaku pengetahuan.

Surat al mujadalahah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan utukmu.

Surat al-anbiya 79

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ  
 وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا  
 فَاعِلِينَ ۚ

Artinya : Dan kami memberikan pemahaman kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat); Dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semuanya memuliakan Daud. Dan kami melakukannya

Anjuran Nabi Muhammad SAW untuk Berpikir

Sebagai konsekuensi logis dari prinsip Islam yang menempatkan akal pada posisi yang begitu tinggi, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits banyak terdapat nash yang memerintahkan penggunaan akal secara optimal. Ada beberapa hadits yang sudah populer di kalangan umat Islam tentang hal ini, misalnya hadits dari Ibnu Abbas RA sebagai berikut::

روى عن ابن عباس (رض): إن قوما تفكروا في الله عز و جل  
 فقال النبي (ص): تفكروا في خلق الله و لا تفكروا في الله فإنكم  
 لن تقدروا قدره

Artinya : Diriwayatkan Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, bahwa suatu kaum mengira Allah itu perkasa dan mulia, maka Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Pikirkan tentang ciptaan Allah dan jangan berpikir tentang Allah, karena pada kenyataannya Anda t dapat memikirkannya.

(Hadits diriwayatkan oleh Abu Naim dan Bayhaqi).

Kecerdasan Verbal dan Kefasihan Berbicara Rasulullah SAW

Dalam kecerdasan verbal atau berbicara, Nabi dikenal sebagai penutur bahasa yang baik. Ada banyak hadits yang menjelaskan bagaimana lancarnya komunikasi dan betapa sempurna tutur katanya. Issa mengatakan:

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهاَ اللّهُ هُ قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللّهِ وَ -صلى  
 اللّهُ عليه وسلم- كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya : Dari Aisyah, semoga Tuhan mengasihani dia, dia berkata: “Kata-kata Nabi, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, adalah kata-kata yang jelas sehingga setiap orang yang mendengarnya dapat memahaminya.” (HR Abu Daud)<sup>21</sup>

“Ketahuilah bahwa di setiap tubuh ada bekuan darah, dan jika baik, tubuh sehat, dan jika rusak, tubuh rusak. Ketahuilah bahwa itu adalah hati (Al Bukhori. Shahih Al-Bukhari. Kitab Iman. Bab: Kebajikan Seseorang yang Bertobat, Hadits 52).

Menurut Al-Nawawi (1989), hati adalah pembentuk kehidupan seseorang. Anda berperan dalam mencoba memotivasi, menghentikan, atau meminimalkan tindakannya. Ia kembali menegaskan bahwa hati yang baik adalah hati yang selalu mengingat kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, menaati perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menjauhi keraguan karena takut terjerumus ke dalam pantangan. Oleh karena itu, dalam pentbiyah terhadap manusia, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sangat terkuras dari aspek spiritual serta spiritual, yaitu dengan menanamkan keimanan di dalam hati mereka.

---

<sup>21</sup> Faisal, kecerdasan interlektual Rasulullah SAW perspektif hadis, hal 22

#### 4. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an

Upaya guru adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa serta memberikan tugas dan hukuman kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk terus belajar menggunakan berbagai metode, berikut adalah tentang upaya guru.

a. Memberikan motivasi atau dorongan

Langkah guru dalam meningkatkan hafalan al - qur'an siswa adalah melalui dorongan atau motivasi untuk mengoreksi. Guru sebagai pendidik harus mampu mendidik dan memotivasi siswa.

b. Memberikan tugas dan hukuman

Adapun tugas dan hukuman guru memberikan menghafal itu berdampak pada nilai siswa-siwi. Dengan membagi tugas dapat membantu siswa untuk meningkatkan daya ingatnya.<sup>22</sup>

c. Siswa tetap muraja'ah

Allah menjadikan kelupaan sebagai dasar manusia. Alasan seseorang lupa menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya revisi, mengingat untuk menghafal Al-Qur'an, dan motivasi dan dorongan.

d. Menggunakan metode

Method yang sering digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode mempersembahkan contoh karena dalam menghafal guru menirukan bersama-sama.

Cara meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kecerdasan Spiritual siswa dalam Menghafal Al-Qur'an Guru memotivasi siswa agar semangat belajar menghafal, kita beri cara bagaimana caranya setaranya, kita arahkan lebih baiknya dibaca binazhar kemudian bacaan tajwidnya. Kecerdasan spiritual Siswa Kita Tekankan pada Siswa-Siswi Terkait Dengan Fadilah Atau Kutaman membaca Qur'an, bagi Orang Yang Mengval Surah Yasin, Surah Al waqi'ah ,Surah Al-Mulk Amalan-Amalan Kecerdasan lingkungan aswaja akan menjadi bekal ketika nanti siswa-siswi berkiprah di Masyarakat.

---

<sup>22</sup> Zen, Strategi Belajar Mengajar (jakarta:Rineka Cipta, 2006)h 85)

- e. Menumbuhkan semangat menghafal
 

Bahwa semangat menghafal itu di tumbuhkan diantara membaca ulang-ulang siswa akan mendapatkan pahala sebanyak huruf yang dibaca, nilai ibadah memberikan motivasi
- f. Meningkatkan jumlah hafalan al-Qur'an
 

Dalam tingkatan jumlah hafalan yaitu hafalan itu ditentukan paling tidak anak-anak yang hafalan harus yang sudah terapai kitab akan dorong dalam meningkatkan jumlah hafalan
- g. Bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah
 

Pada saat pemebelajaran guru mengarahkan pada siswa harus tetap muraja'ah harus membaca ulang dan di beri bimbingan ketika kita mendengar ada bacaan yang kurang tepat dan ada yang bacaan kurang sesuai tajwidnya maka kita bimbing dengan cara memberi contoh kemudian anak menirukan kembali.

Langkah Membentuk Kecerdasan spiritual seorang siswa Menemukan makna hidup merupakan sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat mencapai kebahagiaan. Orang yang tidak dapat menemukan makna hidup merasa hampa dalam jiwanya.

Tindakan yang menumbuhkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual :

  - a. Melancarkan diri berfikir positif
 

Berpikir positif juga dapat dilatihkan kepada anak dengan membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi segala hal. Orang yang bersemangat akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan, termasuk mengatasi tantangan dan rintangan yang menghadang, karena memandang positif langkah-langkahnya.
  - b. Meneruskan sesuatu yang terbaik
 

Orang memiliki misi untuk berbuat baik di hadapan Tuhan yang akan memiliki tekad dan semangat yang luar biasa. Orang yang biasanya tidak mudah menyerah sebelum mereka yang telah merencanakan berhasil. Seseorang melakukan sesuatu dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik.
  - c. Menggantikan hikmah di setiap kejadian
 

Menggali hikmah dari setiap musibah, akan memungkinkan seseorang menemukan makna hidup.

Kemampuan semacam ini akan membuat seseorang jauh dari kecewa, bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, orang yang tidak kecewa, kebahagiaan akan selalu menyertai hidup seseorang..<sup>23</sup>

Danar Zohar dan Ian Marshall yang dikutip Abdul Wahab beliau mengemukakan beberapa langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Manusia harus menyadari di mana dia sekarang. Langkah ini menuntut seseorang untuk mengeksplorasi kesadaran diri dan mengeksplorasi kebiasaan merenungkan pengalaman.
- b. Mengamplu niatan berpengaruh bahwa dirinya akan berubah. Setelah melakukan pikiran maka seseorang akan merasakan bahwa perilaku, interaksi, hasil kerja, dan kehidupan dapat lebih baik maka harus berniat dan melakukan perubahan.
- c. Renungkan apa pusat itu dan apa yang paling memotivasinya.
- d. Melebihi rintangan
- e. Jelajahi kemungkinan untuk bergerak maju. Kita harus mencurahkan langkah-langkahnya adalah mental dan spiritual untuk mengeksplorasi potensinya biarkan imajinasi dan bermain, menemukan tuntutan praktis yang kita butuhkan, dan kemudian menentukan kelayakan setiap klaim.
- f. Memantapkan perasaan menurut sebuah jalan yang dipilih.
- g. Selain memantapkan jalan yang telah dipilih, kita juga harus sadar hingga sedang ketahuan berkelah sama yang lain..<sup>24</sup>

Menanamkan kepada siswa apa yang dikerjakan (mengahafal QS yasin/Al mulk) merupakan suatu ibadah yang bila lakukan secara terus menerus memiliki banyak manfaat diantaranya mendekatkan diri kepada Allah karena setiap saat membaca kalamullah sebagai proses menghafal

---

<sup>23</sup> Rochmatul Wachidah, Kecerdasan spiritual dan Emosional dalam pendidikan Tahfidz Al-*Qur'an Jurnal Qiro'ati*, vol.11 No.2 (2021)

<sup>24</sup> Abdel-Wahab dan Omiarso, *Kepemimpinan Pendidikan untuk Kecerdasan Spiritual*, Al-Raz Media, 2011), 72-73..

## B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan bidang penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti sebelumnya.

1. Skripsi yang disusun oleh Lulu Maria Ulfa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018, berjudul Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Metro adalah: memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan pujian oleh guru ketika siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, memberikan tugas dan hukuman kepada siswa. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan judul peneliti adalah upaya guru tahfidzul dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang upaya guru tahfidzul dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, namun dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal Al-Qur'an.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Sarwanto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018, berjudul Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo ). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an siswa kelas XII MA Darul Fikri meliputi perencanaan, evaluasi kegiatan inti, bentuk upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui tahfidz al-Qur'an. an, yaitu melalui metode wahdah dengan mengulang bacaan.

Kesamaan penelitian di atas dengan judul peneliti adalah upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan tahfidzul Qur'an. sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan tahfidzul Qur'an (studi kasus pada siswa kelas

---

<sup>25</sup> Lulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Meningkatkan Daya Ingat Al-Qur'an Siswa Ali Muhammadiyah" (Skripsi, Metro IAIN, 2018).

XII MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, namun dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. melalui program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.<sup>26</sup>

3. Jurnal penelitian yang disusun oleh Muhammad Candra dan Rahendra Maya dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudig Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif interpretatif. Penelitian ini mendeskripsikan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan faktor-faktor dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an..<sup>27</sup>

Kesamaan peneliti dengan peneliti selanjutnya adalah peneliti sama-sama meneliti upaya guru tahfidzul dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dan Penelitian dilakukan oleh Muhammd Candra dan Rahendra Maya merupakan peneliti kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif interpretatif. Sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan penelitian kaulitatif yang meliputi, observasi, wawancara dan lain-lain.

4. Jurnal penelitian yang disusun oleh Putri rahmayani dan Muhammad Saleh dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Teladan Gebang” berdasarkan hasil penelitian untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>28</sup>

Adapaun persamaan penelitian selanjutnya adalah peneliti sama –sama meneliti tentag tahfidzul Al-Qur’an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan penerapan pembelajaran di Mts Teladan Gebang

---

<sup>26</sup> Muhammad Sarwanto, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahafez Al-Qur’an” (Studi Kasus Siswa Kelas 12 Magister Dar Al Fikri Pringin Kaoman Ponorogo) (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>27</sup> Muhammad Chandra dan Rahendra Maya Upaya Seorang Guru Hafalan Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Kelas XI SMART Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor (Skripsi, STAI Al Hidayah Bogor, 2019/2020)

<sup>28</sup> Putri Rahmani dan Muhammad Salih “Penerapan Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di Mts Teladana Gebang” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1, no 2 (2021).

Pemetaan penelitian terdahulu dari peneliti lain diatas yang dijadikan sumber referensi penelitian oleh penulis sebelumnya hampir memiliki tema penelitian serupa dengan apa yang peneliti bahas nantinya. Sebagaimana besar tema dipilih adalah seputar upaya guru tahfidz. Skripsi pertama membahas upaya guru yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Metro, skripsi kedua membahas upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan tahfidzul Qur'an, jurnal ketiga membahas upaya guru tahfidzul dalam hafalan Al-Qur'an, jurnal keempat tahfidzul Al-Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus membahas upaya guru tahfidz dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an. Dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini siswa mengembangkan kecerdasan spiritual. Penelitian ini, penulis meneliti pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Program Menghafal adalah kegiatan atau usaha untuk menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengingat bacaannya sehingga masuk ke hati dan ingatan serta dapat terbaca dengan benar tanpa membaca atau melihat. Diera moderrn seperti ini, para generasi muda akan terkikis etika dan moralnya jika tidak dibekali dengan ilmu-ilmu agama. Program unggulanya yaitu tahfidzhul qur'an. Madrasah Aliyah yang berbasis tahfidzul qur'an juga harus memiliki cara dan metode yang tepat supaya keduanya mampu berjalan dengan maksimal. Namun, pada pelaksanaanya, terdapat perbedaan hasil belajar. Ketidakseimbangan hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal kurangnya motivasi, belum mampu menghafal Al-Qur'an juga menjadi penyebab perbedaan hasil belajar dan hafalan siswa. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang menerapkan program tahfidz dalam pembelajaran dan diikuti oleh semua siswa yang menghafal ataupun tidak. Memang itu problem dari seorang guru maka kita targetkan untuk siswa ini mempunyai target yang maskimal dengan muraj'ah al-Qur'an dengan baik. Guru mengupayakan semampunya yang penting tujuan pembelajarannya tercapai.

Selain itu ada siswa yang kesulitan atau kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an. Guru meneruskan motivasi kepada siswanya di beri bimbingan. Solusi yang tepat dalam menghadapi masalah tersebut motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan pasti pemberlakuan atau mengjarkanya kita tidak sama dengan yang cepat.

Metode ini sangat penting karena adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal agar tidak lupa dan melakukan kesalahan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

